

Peningkatan Pemahaman Metode Penelitian Bagi Mahasiswa STKIP YPUP Makassar

Muhammad Tahir^{1*}, Andi Sahtiani Jährir², Andi Sahrul Jährir³

¹⁻³ Universitas Negeri Makassar

* muhammادتahir@unm.ac.id

Abstrak

Pemahaman metode penelitian yang baik akan berdampak kepada kualitas laporan ilmiah misalnya laporan proposal, hasil penelitian maupun laporan akademik lainnya yang membutuhkan metode penelitian. Semakin dalam mahasiswa memahami metode penelitian maka semakin mudah memahami tahapan dalam melakukan penelitian. Sebaliknya kalau mahasiswa kurang memahami metode penelitian maka biasanya mereka gagal dalam mempertahankan laporan penelitiannya. Oleh karena itu, melihat *das sollen* dan *das sein* di lapangan, maka sangat penting dilaksanakan suatu pelatihan PKM metode penelitian. Adapun tujuan PKM ini adalah memberikan pengetahuan dasar-dasar pemahaman metode penelitian bagi mahasiswa STKIP YPUP Makassar. Dua puluh mahasiswa dilibatkan dalam pelatihan PKM. Survei awal memperlihatkan bahwa dari beberapa segmen metode penelitian, ternyata mayoritas mahasiswa tidak memiliki pemahaman dan kemampuan metode penelitian yang baik. Namun setelah mahasiswa menerima pelatihan PKM maka tingkat pemahaman mereka meningkat secara drastis. Oleh sebab itu, Pelatihan PKM ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan metodologi penelitian mahasiswa STKIP YPUP Makassar.

Kata Kunci: *metode penelitian, dampak PKM*

Pendahuluan

Salah satu tujuan utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang mampu berpikir ilmiah, kritis, dan sistematis. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan ilmu melalui kegiatan penelitian. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012). Oleh karena itu, penguasaan metode penelitian merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki mahasiswa.

Secara empiris, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian, menentukan variabel, memilih desain penelitian, serta menganalisis data secara statistik. Kesulitan tersebut sering muncul karena minimnya pelatihan praktis yang bersifat aplikatif. Menurut Arikunto (2013), pemahaman metode penelitian tidak cukup hanya bersifat teoretis, tetapi harus dilatih melalui praktik langsung agar mahasiswa mampu menerapkannya secara benar.

Kualitas skripsi dan karya ilmiah sangat ditentukan oleh ketepatan metode penelitian yang digunakan. Kesalahan dalam desain penelitian, teknik sampling, atau analisis data

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1661>

dapat menyebabkan hasil penelitian tidak valid. Creswell (2014) menegaskan bahwa pemilihan pendekatan dan metode penelitian yang tepat akan sangat menentukan kekuatan kesimpulan penelitian. Pelatihan metode penelitian menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu tugas akhir mahasiswa

Di era global dan berbasis data saat ini, kemampuan melakukan riset menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, baik di dunia akademik maupun dunia kerja. Penguasaan metode penelitian kuantitatif membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis, pengolahan data, pengambilan keputusan berbasis bukti, serta penyusunan laporan ilmiah secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Produktivitas penelitian mahasiswa berkontribusi langsung terhadap kualitas akreditasi program studi dan perguruan tinggi. Pelatihan metode penelitian akan mendorong meningkatnya jumlah publikasi ilmiah, partisipasi mahasiswa dalam seminar ilmiah, serta keterlibatan dalam riset dosen, sehingga berdampak positif pada reputasi institusi secara keseluruhan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengkaji fenomena berdasarkan data numerik, pengukuran statistik, serta pengujian hipotesis secara objektif. Pendekatan ini sangat penting dalam berbagai bidang ilmu, khususnya pendidikan, ilmu sosial, ekonomi, dan kesehatan, karena mampu menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan diuji tingkat validitas serta reliabilitasnya (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

Dalam era akademik yang semakin menuntut akurasi dan objektivitas data, kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian kuantitatif menjadi kompetensi fundamental bagi mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti. Pemahaman yang baik terhadap konsep variabel, instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis statistik, serta interpretasi hasil penelitian sangat menentukan kualitas sebuah karya ilmiah (Kerlinger & Lee, 2000).

Namun, masih banyak calon peneliti yang mengalami kesulitan dalam memahami prosedur penelitian kuantitatif secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pemilihan desain penelitian, hingga pengolahan data menggunakan teknik statistik yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan metode penelitian kuantitatif menjadi sangat penting sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam melakukan penelitian berbasis data (Arikunto, 2013).

Pelatihan metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan budaya akademik berbasis riset. Mahasiswa yang terlatih dalam penelitian akan lebih kritis terhadap fenomena, terbiasa berpikir berbasis data, dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Kerlinger & Lee, 2000).

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan tidak hanya mampu memahami teori dasar penelitian kuantitatif, tetapi juga terampil dalam menyusun proposal penelitian, mengembangkan instrumen, melakukan pengumpulan data, serta menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian secara benar dan bertanggung jawab. Dengan

demikian, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas riset dan publikasi ilmiah di lingkungan akademik dan profesional.

Analisis Situasi Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan pihak mitra, serta telaah terhadap kondisi akademik mahasiswa, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar yang menghambat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Permasalahan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Sebagian besar mahasiswa mitra masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar penelitian kuantitatif, seperti perbedaan variabel independen dan dependen, perumusan hipotesis, desain penelitian, serta teknik pengumpulan data. Pengetahuan yang dimiliki masih bersifat teoritis dan belum terintegrasi secara utuh dalam praktik penelitian. Akibatnya, mahasiswa sering mengalami kesalahan konseptual dalam menyusun proposal penelitian. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal merumuskan masalah, merumuskan latar belakang masalah berbasis data, menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian secara operasional, menentukan hipotesis yang dapat diuji secara statistik serta memilih metode dan teknik analisis data yang sesuai. Kondisi ini menyebabkan banyak proposal penelitian yang belum memenuhi standar akademik dan sering mengalami revisi berulang dalam proses bimbingan skripsi.

Tabel 1. *Tingkat pemahaman mitra sebelum mengikuti pelatihan PKM metode penelitian*

No.	Komponen metode penelitian	Sangat Paham (%)	Paham (%)	Tidak Paham (%)	Sangat Tidak Paham (%)
1.	Pemahaman masalah penelitian	0	2	5	13
2.	Pemahaman gap penelitian dan <i>novelty</i> penelitian	0	0	0	20
3.	Pemahaman kerangka teori/konseptual	0	0	4	16
4.	Pemahaman Hipotesis penelitian	0	0	2	18
5.	Pemahaman metode dan desain penelitian	0	0	4	16
6.	Pemahaman teknik penyampelan	0	0	6	14
7.	Pemahaman teknik analisis data dan variabel penelitian	0	0	3	17
8.	Pemahaman validitas, realibilitas dan normalitas data penelitian	0	0	0	20

Selama ini, pembelajaran metode penelitian yang diterima mahasiswa masih didominasi oleh pendekatan teoritis di ruang kelas. Kegiatan pelatihan yang bersifat praktis, aplikatif, dan berbasis kasus nyata masih sangat terbatas. Mahasiswa juga belum mendapatkan pendampingan intensif dalam proses penyusunan proposal, pengolahan data, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Banyak mahasiswa memandang penelitian

sebagai kegiatan yang sulit, rumit, dan menakutkan. Persepsi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Mahasiswa cenderung bergantung penuh pada dosen pembimbing dan kurang mandiri dalam proses penelitian. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas skripsi mahasiswa, lamanya masa studi akibat keterlambatan penyelesaian penelitian, minimnya publikasi ilmiah mahasiswa, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam forum ilmiah seperti seminar dan konferensi.

Dengan adanya analisis masalah mitra maka dapat kita garis bawahi bahwa sangat penting bagi pengambil kebijakan untuk menangani masalah lemahnya penguasaan analisis data statistik deskriptif mahasiswa melalui program PKM yang berfokus pada penguasaan analisis data statistik deskriptif pada mahasiswa.

Tabel 1 menjelaskan kondisi awal permasalahan mitra yang berkaitan dengan pemahaman metode penelitian. Tabel 1 juga menerangkan bahwa hanya ada dua mitra (12.5%) yang paham tentang masalah dalam penelitian sedangkan sisanya sebanyak 18 orang tidak paham dan sangat tidak paham. Sementara itu, 20 mitra PKM sangat tidak paham dengan *novelty* dan kesenjangan (*novelty*) penelitian. Di sisi lain, pemahaman mengenai validitas reliabilitas serta normalitas data penelitian juga sangat tidak dipahami oleh 20 mitra.

Hasil awal ini menjadi rujukan pemateri untuk menginisiasi PKM dalam rangka permasalahan yang dihadapi mitra yaitu mahasiswa STKIP YPUP Makassar.

Program Kerja Yang Diabdikan

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka penyuluh menawarkan salah satu bentuk kegiatan pelatihan yakni PKM metode penelitian yang terdiri atas pengertian metode penelitian, perumusan masalah penelitian, penentuan gap dan *novelty* penelitian, penyajian pertanyaan penelitian, penyusunan kerangka teori, pemilihan hipotesis penelitian, menyusun desain penelitian, pemilihan sampel penelitian serta variabel operasional. Pendahuluan pelatihan dilaksanakan dengan jalan menjelaskan tentang pengertian metode penelitian termasuk paradigma penelitian, dalam pendidikan. Selanjutnya mitra kegiatan mempelajari bagaimana mengenal dan menyusun masalah penelitian.

Kerangka pemecahan meliputi kegiatan-kegiatan pedagogik yang berlangsung secara formal dengan melibatkan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris STKIP YPUP Makassar. Sisi lain dari pelatihan menjawab soal-soal metode penelitian dasar adalah mahasiswa mampu beradaptasi dengan kajian penelitian kuantitatif tentunya bermanfaat bagi mereka yang meneliti dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif di mana mereka akan mengolah data hasil penelitian dalam bentuk ringkasan statistik. Ringkasan hasil statistik inilah yang mereka akan jelaskan sesuai dengan tujuan pokok penelitian mereka.

Urutan kegiatan yang akan berkaitan dengan materi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Tahap I Menganalisis Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis masalah mitra, permasalahan utama yang dihadapi adalah Rendahnya pemahaman konsep metode penelitian kuantitatif, lemahnya kemampuan

menyusun proposal penelitian, minimnya keterampilan analisis data statistik, kurangnya kemampuan menyusun instrumen yang valid dan reliabel, serta rendahnya motivasi serta kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Tahap II Mendesain Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa tentang metode penelitian kuantitatif. PKM juga dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam menyusun proposal, instrumen, dan analisis data. Kita juga mengharapkan bahwa dengan adanya kerangka pemecahan masalah maka mahasiswa dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka yang pada gilirannya dapat menumbuhkan budaya riset dan sikap ilmiah yang positif.

Tahap III Strategi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa strategi utama:

1. Pelatihan Terstruktur dan Berbasis Praktik

Pelatihan disusun dalam bentuk workshop dengan porsi praktik lebih dominan dibandingkan teori.

2. Pendampingan Intensif (*Mentoring*)

Mahasiswa didampingi secara berkala dalam penyusunan proposal, pengembangan instrumen, serta pengolahan data.

3. Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*)

Materi pelatihan dikaitkan langsung dengan permasalahan nyata yang akan diteliti mahasiswa.

4. Pemanfaatan Teknologi Statistik

Mahasiswa dilatih menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS/Excel) untuk meningkatkan efisiensi analisis data.

Manfaat Kegiatan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa sasaran dari pelatihan ini untuk memperkenalkan metode penelitian kuantitatif kepada mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan di STKIP YPUP Makassar agar kelak mereka dapat menghasilkan penelitian dengan baik. Secara khusus tujuan inti dari program PKM metode penelitian yaitu mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya terutama dalam hal menyusun proposal yang baik, menganalisis data kuantitatif dengan benar serta menyusun hipotesis penelitian yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Manfaat lain dari kegiatan PKM ini adalah untuk membantu mahasiswa menyusun metode penelitian dengan baik, membantu menetapkan desain penelitian serta meningkatkan kemampuan interpretasi data penelitian.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM metode penelitian adalah pada STKIP YPUP Makassar yang beralamat di Jl. Andi Tonro Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan melibatkan 20 mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan. PKM dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 bertempat di Aula STKIP YPUP Makassar. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM dapat dijelaskan melalui Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkaian pelaksanaan PKM metode penelitian kuantitatif pada mahasiswa STKIP YPUP Makassar

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Hasil yang diharapkan
Persiapan	Pre-tes (identifikasi masalah)	Diperoleh peta kemampuan awal mahasiswa
Pelaksanaan I	Pemberian materi dasar penelitian kuantitatif	Mahasiswa memahami konsep dasar
Pelaksanaan II	Praktik penyusunan proposal dan instrumen	Mahasiswa mampu menyusun proposal dan instrumen
Pelaksanaan III	Pelatihan analisis data statistik	Mahasiswa mampu menganalisis data
Pendampingan	Bimbingan intensif dan review proposal	Proposal dan instrumen mahasiswa semakin berkualitas
Evaluasi	Post tes	Terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari pengenalan dasar-dasar statistik yang diperoleh dari buku statistik yang dikompilasi agar memudahkan mitra memahami materi yang diberikan. Materi dibawakan dalam bentuk *slide show presentation* yang disediakan oleh mitra. Sebanyak 60 slide dijelaskan dalam pertemuan ini. Kegiatan pelatihan ini terbagi dalam beberapa rangkaian yakni sesi pertama adalah penjelasan materi pengertian dasar statistik. Materi yang digunakan berupa buku statistik karangan De Vaus (2010) serta Sugiyono (2017) serta Irianto (2014). Dari hasil kompilasi ini pemateri menyusun bahan ajar PKM kepada mitra.



Gambar 1. Narasumber sedang menjelaskan dalam kelompok diskusi bagaimana membuat masalah penelitian, pertanyaan penelitian serta penerapan teori dalam penelitian.

Pada gambar 1, pemateri memaparkan konsep dasar penelitian kepada mahasiswa pelatihan PKM bahwa setiap penelitian berdasar atas masalah yang terjadi di lapangan. Setelah mengetahui masalah yang akan diteliti maka mahasiswa diharapkan dapat membuat pertanyaan penelitian yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Pada pemaparannya, mahasiswa banyak diberikan pertanyaan individu untuk memantik daya nalar mereka. Pemateri banyak memberikan analogi serta contoh dalam kehidupan yang dihubungkan dengan materi pelatihan agar mereka mudah memahami.



Gambar 2. Pemateri sedang memaparkan jawaban dari pertanyaan mahasiswa mengenai tata cara menyusun hipotesis penelitian kuantitatif.

Gambar 2 menunjukkan pemateri sedang menjelaskan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta dapat diuji secara statistik. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi untuk melihat arah penelitian. Di samping itu pemateri juga menegaskan bahwa hipotesis itu penting karena bisa dijadikan dasar pemilihan metode dan analisis data maupun acuan dalam penarikan kesimpulan. Lebih lanjut, Pemateri menegaskan bahwa penelitian kuantitatif tidak dapat dipisahkan dari hipotesis yang jelas dan terukur.



Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan bagaimana proses mengutip tulisan (sitasi) pada laman Google Scholar (Google Cendekia)

Pemateri mengawali dengan menegaskan bahwa mengutip sumber ilmiah merupakan bagian penting dari etika akademik. Kutipan yang benar bertujuan untuk Menghargai karya ilmiah orang lain. Alasan lainnya adalah menghindari plagiarisme dan memperkuat argumen penelitian. Pemateri juga menekankan bahwa betapa pentingnya penelitian didasarkan pada kajian ilmiah yang kredibel. Pemateri menekankan bahwa Google Scholar adalah salah satu sumber utama untuk menemukan referensi ilmiah yang terpercaya. Pada saat yang sama, pemateri juga menjelaskan bagaimana mengutip dan apa yang seharusnya diikuti, misalnya: bagaimana menulis pengarang artikel, tahun publikasi artikel, judul artikel, nama jurnal serta volume artikel



Gambar 4. Pemateri PKM menjelaskan tentang materi metode penelitian kepada mahasiswa STKIP tentang gap dan novelty penelitian

Gambar 4 memperlihatkan pemateri sedang menjelaskan bagaimana menemukan *research gap* dan *novelty* dalam penelitian. Pada kesempatan tersebut pemateri menekankan bahwa dalam penelitian ilmiah, khususnya pada penelitian kuantitatif, *research gap* dan *novelty* merupakan dua unsur utama yang menentukan *novelty*, relevansi, dan nilai ilmiah suatu penelitian. Tanpa adanya gap yang jelas, penelitian cenderung bersifat pengulangan dan kurang memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu. Bagi mahasiswa STKIP YPUP Makassar, pemahaman tentang gap dan *novelty* sangat penting agar penelitian skripsi tidak hanya sekadar memenuhi syarat akademik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembelajaran. Kenyataannya mereka sangat minim dalam memahami metode penelitian. Rata-rata mereka belum memahami konsep kebaruan dan relevansi penelitian.

Mitra menyelesaikan tugas dan quiz dalam bentuk penugasan individu dan kelompok. Secara individual, mitra menekankan perlunya untuk menggali pengetahuan baik yang berasal dari pemateri maupun yang bersumber dari media lain misalnya bagaimana menghitung nilai rata-rata, median dan modus dengan menggunakan platform digital. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu mitra dalam menjawab secara efektif quiz.



Gambar 5. *Pemateri sedang memberikan instruksi untuk melaksanakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi menyelesaikan kuis metode penelitian*

Adapun mekanisme mengerjakan tugas mandiri dan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Adapun pelaksanaan tugas mandiri dalam pelatihan PKM ini adalah: Mahasiswa memilih satu topik penelitian yang relevan dengan bidang keilmuannya, kemudian mereka menentukan topik harus dengan memiliki *research gap* yang jelas berdasarkan kajian pustaka singkat. Mahasiswa menelaah minimal 5 artikel jurnal ilmiah, Menyusun ringkasan temuan dan mengidentifikasi *gap* penelitian. Langkah tersebut diikuti dengan menentukan variabel bebas dan terikat, merumuskan hipotesis yang dapat diuji serta menentukan desain penelitian kuantitatif yang sesuai. Langkah terakhir adalah menyusun draft instrumen (angket/tes), menentukan skala pengukuran (Likert, nominal, ordinal).
2. Tugas kelompok, Setiap kelompok diwajibkan mencari referensi dari artikel maupun buku yang mencakup: Berkolaborasi mencari judul penelitian yang relevan dengan latar belakang masalah. Setelah mereka menemukan masalah dan tujuan penelitian maka mereka akan mendesain variabel penelitian serta menyusun hipotesis. Ketika mereka sudah menyusun hipotesis maka mereka akan melanjutkan ke tahap pemilihan desain penelitian, menyeleksi sampel penelitian serta menyusun teknik analisis data penelitian. Topik penelitian disesuaikan dengan bidang pendidikan dan konteks lokal STKIP YPUP Makassar.



Gambar 6. *Sesi foto bersama dengan mitra pelaksana kegiatan ketika mengakhiri kegiatan pelatihan metode penelitian pada mahasiswa STKIP YPUP Makassar.*

Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kondisi awal mitra berada dalam rentang tidak paham di mana hampir mayoritas mahasiswa pendidikan bahasa Inggris sangat tidak paham mengenai analisis data statistik (lihat kondisi awal tingkat pemahaman mitra sudah berada pada level yang sangat tidak paham dan tidak paham (lihat Tabel 1).

Dalam setiap kegiatan, evaluasi dan penilaian mutlak dilakukan untuk mengukur sejauh mana kebermanfaatan kegiatan serta dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan PKM pemateri mengajukan evaluasi akhir dengan cara meminta asesmen dan evaluasi dari mitra dengan penjelasan tabel seperti berikut:

Tabel 3. *Tingkat pemahaman mitra setelah mengikuti pelatihan metode penelitian*

No.	Komponen metode penelitian	Sangat Paham (%)	Paham (%)	Tidak Paham (%)	Sangat tidak Paham (%)
1.	Pemahaman masalah penelitian	14 (70)	6 (30)	0	0
2.	Pemahaman gap penelitian dan pertanyaan penelitian	9 (45)	11 (55)	0	0
3.	Pemahaman kerangka teori/konseptual	13 (65)	7 (35)	0	0
4.	Pemahaman Hipotesis penelitian	10 (50)	10 (50)	0	0
5.	Pemahaman desain penelitian	12 (60)	8 (40)	0	0
6.	Pemahaman tehnik penyampelan	15 (75)	5 (15)	0	0
7.	Pemahaman tehnik analisis data dan variable penelitian	8 (40)	12 (60)	0	0
8.	Pemahaman validitas, realibilitas dan normalitas data penelitian	6 (30)	14 (70)	0	0

Tabel 2 menerangkan bahwa mayoritas pemahaman metode penelitian mahasiswa STKIP YPUP Makassar setelah menjalani pelatihan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan (lihat Tabel 1). Terlihat pada Tabel 3 bahwa pemahaman mahasiswa telah meningkat pada level atau kategori sangat paham dan paham. Khusus analisis median 14 orang atau 87.5% menyatakan sangat paham dan hanya dua mitra yang ada pada kategori paham. Sedangkan pada kategori analisis modus 16 atau 100% mahasiswa paham bagaimana mencari modus data. Selanjutnya Tabel 3 juga mendeskripsikan bahwa ada 13 orang atau 81.5% mahasiswa sangat paham cara mencari nilai rata-rata. Pada penyajian grafik dan tabel, data pada tabel 3 menunjukkan 10 mitra ada pada level sangat paham dan enam mitra ada pada kategori paham dan tidak satu pun mitra berada pada kategori tidak paham maupun sangat tidak paham.

Dengan adanya pelatihan analisis data statistik deskriptif kuantitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Inggris STKIP YPUP Makassar dalam memahami dan menerapkan analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Hasil yang signifikan ini ditandai dengan nilai mahasiswa yang berada pada rentang yang sangat paham dan paham.

Kesimpulan

Kegiatan PKM pelatihan metodologi penelitian kuantitatif berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan kemampuan yang nyata, di mana rata-rata nilai mahasiswa meningkat dari kategori rendah menuju kategori tinggi setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan.

Pelatihan ini mampu memperkuat pemahaman mahasiswa terkait konsep dasar metodologi penelitian kuantitatif, termasuk variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen, serta analisis statistik menggunakan perangkat lunak. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam menyusun proposal penelitian kuantitatif, mengolah data, dan menafsirkan hasil analisis secara lebih sistematis.

Kegiatan ini juga berhasil menjawab permasalahan mitra, yaitu masih rendahnya literasi penelitian mahasiswa dan kurangnya pengalaman dalam merancang serta melakukan penelitian yang sesuai standar akademik. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik telah memberikan solusi efektif untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir maupun melakukan penelitian tindakan kelas.

Dengan capaian tersebut, kegiatan PKM pelatihan metodologi penelitian kuantitatif layak untuk dilanjutkan pada skala yang lebih luas dan diintegrasikan ke dalam program pengembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya dari tim PKM kepada bapak Direktur Pascasarjana PPS UNM yang memberikan dana hibah PNBK kepada tim PKM untuk melaksanakan kegiatan kami STKIP YPUP Makassar. Terima kasih juga kepada ketua LP2M UNM yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan PKM. Terima kasih yang setinggi-tingginya pemateri PKM dan tim kepada mitra atas kepercayaan dan kesediaannya memberikan kesempatan kepada tim PKM Universitas Negeri Makassar melaksanakan PKM juga pelayanan yang sangat ramah ketika menerima kami di lokasi pelaksanaan PKM

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. New York: Harcourt.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.